



# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SD NEGERI 65 PEKANBARU

Oleh:

**Stevani Ade Lia<sup>1\*</sup>, Hendri Marhadi<sup>2</sup>, Zariul Antosa<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: [stevani.ade3539@student.unri.ac.id](mailto:stevani.ade3539@student.unri.ac.id) - email penulis 1, [hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id](mailto:hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id) - email penulis 2, [zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id](mailto:zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id) - email penulis 3

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2731>

Article info:

Submitted: 20/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 65 Pekanbaru. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria minimal 70 sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta penggunaan metode ceramah yang membuat siswa kurang terlibat aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen, melibatkan 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata pretest (52,96) dan posttest (72,5) di kelas eksperimen. Uji t menunjukkan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa model Reciprocal Teaching berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Reciprocal Teaching, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dari masa kandungan hingga dewasa, pendidikan terus berlangsung, membantu manusia bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif (UU No. 20, 2003). Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial yang dirancang untuk tujuan pendidikan. Pembelajaran IPS seharusnya dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam memahami konsep-konsep sosial melalui metode yang relevan dan menarik.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru (teacher-centered), di mana guru menjadi satu-satunya sumber informasi dan siswa hanya sebagai pendengar pasif. Model pengajaran ini membuat siswa cepat merasa bosan, kurang termotivasi, dan cenderung hanya fokus pada pencapaian hasil kognitif. Akibatnya, siswa sering kali kesulitan memahami konsep-konsep yang diajarkan, khususnya pada mata pelajaran IPS yang dianggap sebagai mata pelajaran hafalan. Hal ini berkontribusi pada rendahnya hasil belajar siswa, yang tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam Kurikulum Merdeka, di mana nilai minimal yang harus dicapai adalah 70.

Dalam menghadapi era globalisasi abad 21, diperlukan perubahan pendekatan pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.



Pendekatan pembelajaran abad 21 menekankan pada peralihan dari metode teacher-centered ke student-centered, di mana siswa diberikan peran lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang mendukung pendekatan ini adalah Reciprocal Teaching. Model ini melibatkan siswa dalam proses membaca dan memahami teks secara mendalam melalui interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Siswa juga dilatih untuk berperan sebagai "guru" dalam kelompok, sehingga mereka tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu menjelaskan dan menganalisis teks secara mandiri.

Reciprocal Teaching terdiri dari empat strategi utama: memprediksi, bertanya, menjelaskan, dan merangkum. Melalui penerapan strategi-strategi ini, siswa diajak untuk berpikir lebih kritis, berkomunikasi secara efektif, serta meningkatkan keterampilan metakognitif mereka. Model ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta meningkatkan tanggung jawab mereka terhadap proses pembelajaran. Meskipun model ini memiliki kelebihan, seperti meningkatkan partisipasi aktif siswa dan kemampuan berpikir kritis, ada juga beberapa tantangan, seperti kesulitan siswa untuk memerankan diri sebagai guru dan mencapai keberhasilan dalam empat aspek yang diminta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 65 Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemandirian dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen di SD Negeri 65 Pekanbaru pada Oktober 2022. Sampel terdiri dari 32 siswa kelas IV yang diambil secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, tes (pretest dan posttest), dan dokumentasi. Instrumen penelitian mencakup soal tes dan modul ajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan 25 soal valid dan reliabilitas 0,939. Data dianalisis menggunakan rumus tes-t untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, dengan uji normalitas, homogenitas, dan linearitas untuk memastikan asumsi analisis terpenuhi. Prosedur penelitian meliputi persiapan (pemilihan subjek dan lokasi, perizinan), pengumpulan data (pretest dan posttest), dan pengolahan data untuk analisis hasil.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Pelaksanaan Pretest Siswa Kelas I

Pretest dilaksanakan pada 2 Mei 2024 untuk menilai kemampuan awal siswa kelas IV sebelum menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching pada materi "Indahnya Keragaman Negeriku." Peneliti mengumpulkan informasi dari wali kelas mengenai rendahnya nilai ulangan siswa, lalu memberikan 20 soal yang telah divalidasi dengan waktu 30 menit untuk mengerjakan. Seperti pada tabel 1 berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Pretest Eksperimen	32	30	70	50,15	9,98

Diketahui nilai minimum 30, maksimum 70, dan rata-rata 50,15, yang menandakan bahwa kemampuan siswa masih di bawah rata-rata, sehingga perlakuan perlu diterapkan.

#### b. Pelaksanaan Perlakuan Di Kelas Eksperimen



Pada pertemuan kedua yang diadakan pada tanggal 7 Mei 2024, peneliti memulai sesi pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" untuk meningkatkan rasa nasionalisme. Materi yang dibahas berfokus pada keberagaman budaya Indonesia, di mana siswa diminta untuk berkelompok dan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dalam fase merangkum materi, siswa berhasil merangkum informasi terkait keragaman budaya melalui bacaan yang disediakan. Selanjutnya, pada fase pembuatan pertanyaan, siswa diharapkan dapat mengajukan pertanyaan yang relevan, seperti "Mengapa Indonesia memiliki banyak keberagaman budaya?". Dalam fase memprediksi, siswa berdiskusi secara kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan, dengan bimbingan dari guru untuk memperkuat pemahaman. Fase terakhir, yaitu mengklarifikasi, melibatkan presentasi hasil diskusi oleh perwakilan kelompok, di mana nilai rata-rata evaluasi siswa meningkat menjadi 70, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi yang dipelajari.

Kemudian pada pertemuan terakhir dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2024, dengan fokus pada keragaman agama di Indonesia. Peneliti memulai pembelajaran dengan doa, menyanyikan lagu, dan mendorong diskusi tentang interaksi dengan teman yang memiliki perbedaan agama. Dalam fase merangkum, siswa diminta untuk menyusun pertanyaan terkait keragaman agama berdasarkan LKPD. Fase pembuatan pertanyaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keberagaman pertanyaan yang diajukan siswa, mencerminkan pemahaman yang lebih dalam. Pada fase memprediksi, siswa membahas jawaban atas pertanyaan yang diajukan, di mana guru memberikan penguatan terhadap jawaban tersebut. Pada fase mengklarifikasi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, dengan nilai rata-rata evaluasi mencapai 76,87, yang mencerminkan pemahaman yang memadai terhadap materi.

#### c. Posttest

Setelah dilakukan perlakuan di kedua kelas, peneliti melakukan tes hasil belajar untuk melihat kemampuan akhir siswa. Berikut diperoleh hasil analisis statistic deskriptif nilai Posttest di kedua kelas.

#### Analisis Statistic Deskriptif Posttest

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation	Variance
Posttest Eksperimen	32	50	80	71,71	7,8	60,88

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai maksimum yang diperoleh kelas eksperimen 80, nilai minimum siswa 50, dan rata-rata nilai Posttest 71,71.

#### d. Uji Persyaratan Analisis

##### Uji Normalitas

Hasil dari pretest dan posttest ini akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t, nilai pretest dan posttest di uji tingkat normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Adapun hasil dari uji normalitas nilai pretest dan posttest adalah pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Nilai Posttest

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,143	32	,094	,955	32	,205
Posttest	,143	32	,096	,968	32	,448

a. Lilliefors Significance Correction

a. nilai sig. pretest sebesar  $0.205 > 0.05$  artinya berdistribusi normal

b. nilai sig. posttest sebesar  $0.448 > 0.05$  artinya berdistribusi normal



Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas masing-masing  $> 0,05$ , yang artinya nilai pretest dan posttest berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka uji homogenitas dapat dilakukan.

### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Adapun hasil dari uji linearitas nilai pretest dan posttest pada Tabel 4 berikut :

#### Uji Linearitas

Pretest	Mean	N	Std. Deviation	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>30.00</b>	700000	1	-	Between Groups (Combined)	2464635	7	352091	4.670
<b>40.00</b>	662500	4	946485	Linearity	1924636	1	1924636	25.526
<b>45.00</b>	641667	6	801041	Deviation from Linearity	540000	6	90000	1.194
<b>50.00</b>	750000	3	-	Within Groups	1809583	24	75399	-
<b>55.00</b>	750000	8	462910	Total	4274219	31	-	-
<b>60.00</b>	750000	3	1802776	-	-	-	-	-
<b>65.00</b>	890000	5	741620	-	-	-	-	-
<b>70.00</b>	900000	2	1414214	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	748438	32	1174215	-	-	-	-	-

Tabel di atas menggabungkan hasil deskriptif dari pretest dan posttest dengan hasil uji ANOVA linearitas. Pada baris "Deviation from Linearity", nilai signifikansi sebesar 0.343  $> 0.05$  menunjukkan bahwa data pretest dan posttest memiliki hubungan yang linear. Oleh karena itu, hubungan antara kedua variabel ini dapat dinyatakan linear.

### Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,185	1	62	,669

Pada tabel diatas Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi based on mean adalah  $0,669 > 0,05$  yang artinya hasil tersebut homogen, maka uji t-test dapat dilakukan.

### Uji Korelasi

Setelah diuji normalitas datanya, kemudian data tersebut di uji korelasinya dengan menggunakan korelasi product moment dari Pearson dengan program Statistic Product and Service Solution (SPSS) versi 22. Pengujian korelasi menggunakan korelasi product moment,



hal ini dikarenakan data yang dihasilkan adalah data normal. Adapun hasil dari uji korelasi nilai pretest dan posttest pada tabel berikut:

Correlations			
		Pretest	Posttest
Pretest	Pearson Correlation	1	.671**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	32	32
Posttest	Pearson Correlation	.671**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	32	32

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*Nilai korelasi sebesar 0,671 dengan tanda positif menunjukkan arah hubungan yang positif. Diperoleh nilai sig. > 0,05 menunjukkanada hubungan yang signifikan antara pretest dan posttest.

Pada tabel diatas Dapat dilihat bahwa nilai korelasi sebesar 0,671 menunjukkan hubungan positif yang berarti, Diperoleh nilai sig. > 0,05 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pretest dan posttest. kesimpulan: ada korelasi antara pretest dan posttest, berarti terdapat pengaruh dalam hal ini sebesar 67,1%.

### Uji Hipotesis-t

Berdasarkan uji homogenitas terhadap nilai tes awal (pretest) dan nilai tes akhir (posttest) diperoleh bahwa kedua data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara nilai rata-rata tes awal (pretest) dan nilai rata-rata tes akhir (posttest). Untuk menganalisis perbedaan antara nilai pretest dan posttest menggunakan pretest and posttest one group design, maka dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan uji-t sebagai berikut. Adapun hasil dari uji t sebagaimana dalam Tabel berikut:

### Paired Samples Test

Pair	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	T	df		
	Pretest	Posttest							
1	-	-21,87500	8,95779	1,58353	-25,10463	-18,64537	13,814	,000	

Berdasarkan hasil uji independent sampel t test pada tabel 7, diperoleh hasil signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Oleh karena 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD 65 Pekanbaru.



### Perbedaan Hasil Akhir

Hasil tes akhir (posttest) peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD Negeri 65 Pekanbaru tahun 2023/2024 yang berjumlah 32 siswa diperoleh nilai tes akhir (posttest) paling rendah (minimum) sebesar 71 dan paling tinggi (maximum) sebesar 90 dengan rata-rata nilai tes hasil belajar siswa sebesar 77,5. Perbedaan rata-rata, nilai minimal, dan nilai maksimal pretest dan posttest dapat di lihat pada tabelberikut:

**Tabel Deskripsi Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Hasil Belajar Siswa**

Tes	Jumlah siswa	Rata-rata	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
<b>Awal (Pretest)</b>	32	50,15	30	70
<b>Akhir (Posttest)</b>	32	71,71	50	80

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Rata-rata hasil tes hasil belajar siswa pada tes awal (pretest) sebesar 50,15 sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa pada tes akhir (posttest) sebesar 71,71. Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching mengalami peningkatan sebesar 21,56 sehingga akan menimbulkan pengaruh.

### Uji N-Gain

Uji N-gain score adalah proses mengevaluasi efektivitas perlakuan yang diberikan dalam penelitian kuantitatif, Efektif atau tidak efektif ditentukan dari kategori kriteria hasi N-Gain berikut ini:

**Kategori skor N-Gain**

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,31 < G < 0,71$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Adapun hasil N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	32	-,13	1,00	,4798	,22055
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan uji N-Gain skor menunjukkan bahwa nilai-rata-rata N-Gain adalah 0,4798, dengan kategori sedang.



## Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan perbandingan nilai diperoleh beberapa temuan terhadap hasil tes awal dan hasil tes akhir hasil belajar siswa kelas eksperimen. Sebelum melaksanakan perlakuan peneliti melakukan pretest, setelah itu pada kelas eksperimen diberikan treatmen dengan model Reciprocal Teaching menggunakan LKPD yang dibuat oleh peneliti. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, setiap pertemuannya berdurasi 2 x 35 menit. Setelah kelas eksperimen diberikan treatmen sebanyak 3 kali, dilanjutkan dengan mengukur kemampuan akhir siswa dengan posttest pada kelas eksperimen.

Pada hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen hasil bahwa nilai tersbut beridistribusi normal dan homogen. Sehingga dapat dilakukan uji parametris dengan menggunakan uji independent sampel t-test, dan diperoleh hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD 65 Pekanbaru.

Selain itu pada hasil evaluasi pertemuan pertama hingga terakhir rata-rata evaluasi siswa di setiap pertemuan selalu meningkat yaitu pada pertemuan pertama 55,62, pada pertemuan kedua 70, dan pertemuan terakhir 76,87. Selain itu siswa juga menunjukkan perkembangan keaktifan yang signifikan. Dimulai dari siswa yang cenderung pasif pada saat proses pembelajaran, Ketika dilakukan perlakuan siswa sudah berani untuk berkontribusi aktif untuk membantu menyelesaikan LKPD dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lainnya. Hal ini juga di dukung dengan hasil N Gain siswa yang memperoleh hasil 0,4798 yang artinya selisih kemampuan antara sebelum dan setelah perlakuan siswa berada pada kategori sedang.

Mengacu pada hasil penelitian yang sudah di jelaskan di atas, maka penelitian ini memiliki keselarasan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sibthi Annasyia, Desy Safitri, Sujarwo (2021) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Reciprocal Teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik di atas KKM 65 dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam aspek kemampuan bertanya, menjawab, berpendapat, dan kerja sama. Penelitian yang dilakukan oleh Sibthi Annasyia, Desy Safitri, Sujarwo (2021) memiliki banyak kesamaan dengan penelitian ini baik dari segi mata pelajaran maupun variabel hasil belajar.

Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Winda Fajar Qomariah (2020) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Reciprocal Teaching dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema cita-citaku di kelas IVC Sekolah Dasar Babussalam Pekanbaru. Penelitian ini dan penelitian Winda Fajar Qomariah (2020) sama-sama menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching namun penelitian Winda Fajar Qomariah (2020) lebih fokus pada meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian Winda Fajar Qomariah (2020) dapat menjadi referensi bagi SD 65 Pekanbaru bahwa selain meningkatkan hasil belajar Reciprocal Teaching juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Penelitian Nailin Fauzia Qonita & T Heru Nurgiansah (2023) juga memiliki kesamaan dengan penelitian Winda Fajar Qomariah (2020).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sasmita Pasaribu, Menza Hendri, dan Nova Susanti (2017) menunjukkan bahwa dengan meningkatnya minat belajar siswa maka meningkat pula hasil belajar siswa dengan kategori sangat minat, untuk itu penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil. Penelitian ini lebih fokus pada hasil belajar siswa sementara penelitian Dewi Sasmita Pasaribu, Menza Hendri, dan Nova Susanti (2017) lebih fokus pada hasil belajar siswa dengan merapkan model pembelajaran Reciprocal Teaching.

Penelitian ini memiliki keselarasan dengan penelitian Agus Eko Purwanto, Menza Hendri, dan Nova Susanti (2016) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan media phet simulations lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan alat peraga. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian Agus Eko Purwanto, Menza Hendri, dan Nova Susanti (2016) sama-sama membahas tentang hasil belajar. Adapun perbedannya pada model pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching sementara penelitian Agus Eko Purwanto, Menza Hendri, dan Nova Susanti (2016) menggunakan media phet simulations.



Penelitian ini juga memiliki keselarasan dengan penelitian Dwinda Nur Khodijah Menza Hendri Darmaji (2016) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan catatan proses pembelajaran harus berjalan sesuai dengan sintaks model Think Pair Share dan tidak terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian Dwinda Nur Khodijah Menza Hendri Darmaji (2016) yang sama-sama fokus pada hasil belajar siswa sementara perbedannya pada model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model Reciprocal Teaching sementara pada penelitian Dwinda Nur Khodijah Menza Hendri Darmaji (2016) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, model pembelajaran Reciprocal Teaching terbukti signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SD 65 Pekanbaru, dengan nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan pretest, yang menunjukkan pengaruh positif dengan N-Gain kategori sedang. Oleh karena itu, disarankan kepada pendidik untuk menerapkan berbagai model, termasuk Reciprocal Teaching, dalam proses pembelajaran, serta kepada guru untuk menggunakan model ini dalam mata pelajaran lain. Penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas model ini dalam konteks yang berbeda.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

Anni, R. dan. (2016). Psikologi Pendidikan. Universitas Semarang Press.

Aulia, F., Jl, A., Sujadi, M., & Kedungwaru, K. (2024). Analisis Sikap Belajar Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Al Huda Bandung Hal tersebut membuat pemahaman siswa akan materi IPS Terpadu menjadi minim dan sikap belajar siswa menjadi lebih positif . Dari permasalahan yang telah dipapar. 2, 215–224.

Azis, T. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN ERA DIGITAL. Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019), 1(2), 308–318.

Darwis, A. (2021). Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam. Suska Press.

Depdiknas. (2007). Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak. Dirjen Dikdasmen.

Darwis. (2017). Kesehatan Masyarakat dalam Perspektif Sosioantropologi. Sah Media.

Dewi, A. N., Ashadi., & Sri, M. (2019). Pembelajaran Kimia menggunakan Metode Reciprocal Teaching (RT) dan Problem Posing (PP) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Verbal. INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA. 8(1). 1-11.

Edy, S. (2020). Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar. Sukabumi: Haura Publishing.

Elde Mølstad, C., & Karseth, B. (2016). National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329–344. <https://doi.org/10.1177/1474904116639311>

Hasan, E. (2010). Komunikasi Pemerintahan. PT RefikaAditama.

Hidayati, dkk. (2008). Pengembangan Pendidikan IPS SD. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Istarani & Ridwan Muhammad. (2014). Tipe Pembelajaran Kooperatif. Media Persada.



Khusnia, Diah & Nuraida, Dede. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan. Dalam Proceeding Biology Education Conference, Vol. 14 No.

Kotrlík, J. W., Williams, H. A., & Jabor, M. K. (2011). Reporting and Interpreting Effect Size in Quantitative Agricultural Education Research. *Journal of Agricultural Education*, 52(1), 132–142. <https://doi.org/10.5032/jae.2011.01132>

Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction : Role of Interest in Learning and Attitude towards School. 1(11), 73–100.

Kusuma, R. A., Tuti, K., & Rizmahardian, A. K. (2018). Pengaruh Pendekatan Modification Of Reciprocal Teaching Pada Materi Redoks Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Koperasi Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(1), 1-10.

Mu'rifah, dan H. W. (2007). Pendidikan Kesehatan. Depdikbud RI.

Mudrikah, S., Ahyar, D. B., Lisdayanti, S., Parera, M. M. A. E., Ndorang, T. A., Wardani, K. D. K. A., Siahaan, M. N., Hanifah, D. P., & Amalia, R. (2022). Inovasi Pembelajaran di Abad 21. Pradina Pustaka.

<https://books.google.co.id/books?id=TgZ2EAAAQBAJ>

Nailin Fauzia Qonita & T Heru Nurgiansah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Universitas PGRI Yogyakarta, vol.1 no.1.

Nata, A. (2011). Akhlak tasawuf.

Nurhalimah, S., Klaudia Selfa, S., Amanda, U., & Ilmi, D. (2024). Pengaruh Pendidikan Peserta Didik Melalui Keterampilan 4C dengan Mengimplementasikan Pembelajaran Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 239–249. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.799>

Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>

Qomariah, Winda Fajar. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Cita-Citaku Di Kelas Ivc Sd Babussalam Pekanbaru.

Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, S. N. (2013). *Jurnal Studi Al- Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an* Vol.9 , No.1 , Tahun. 2013. Studi Al- Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, 9(1), 12–26.

Sapriya. (2009). Pendidikan IPS. PT Remaja Rosdakarya.

Sari, I. N. (2019). Pengaruh penerapan brain gym terhadap motivasi, konsentrasi dan hasil belajar matematika kelas di Mts.Nurul Islam. 8–40. <http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/3317>

Sibhi Annasyia, Desy Safitri, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS.

Silvester, T. P. (2010). Kajian IPS SD. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Kementerian Pendidikan Nasional.

Simbolon, Marlina Eliyanti. (2019). Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching. Media Sahabat Cendekia.

Siska, Y. (2023). Pengembangan Pembelajaran IPS di SD. Garudhawaca. Sudjana. (n.d.). Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya. Sugiyono. (2016a). Metode



Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabet. Sugiyono. (2016b). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. PT Alfabet.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Alfabeta.

Sukardi, A. D., Herawati, S., & Siti, Z. (2015). Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Peta Pikiran (Mind Map) terhadap Kemampuan Metakognitif dan Hasil Belajar Siswa SMA. Jurnal Pendidikan Sains. 3(2). 81-89.

Supardi, S. (2015). Sekolah efektif: Konsep dasar dan praktiknya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sururuddin, M., Husni, M., Jauhari, S., & Aziz, A. (n.d.). Strategi Pendidik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5 . 0. 7(1), 143–148.

Susanto, Ahmad. (2017). Teori Belajar & Pembelajaran. Prenada Media Grup.

Susanto. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prenadamedia Group.

Syaodih, S. . N. (2011). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Remaja Rosdakarya.

Tambunan, M., Putra, Z. H., & Mahardi, H. (n.d.). THE IMPLEMENTATION OF INQUIRY LEARNING MODEL TO INCREASE SCIENCE LEARNING RESULT OF GRADE IV SD NEGERI 004 TELUK PULAU HILIR SISWA KELAS IV SD NEGERI 004 TELUK PULAU HILIR. 1–9.

Tatag Bagus Argikas, N. K. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok. Jurnal Mercumatika. Vol. 1 No.

Thobroni, M. (2016). Belajar dan pembelajaran: teori dan praktik.

Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi kontruktivistik. Prestasi Pustaka.

Trianto. (2011). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Kencana. Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah. (2014). Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar). alfabeta.

UU No. 20. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Demographic Research, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. Tarbawi, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1). <https://media.neliti.com/media/publications/288595-strategi-guru-kelas-dalam-menghadapi-pes-ff493112.pdf>

Widoyoko, E. P. (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Pustaka Pelajar. Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. 1, 263–278